

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian adalah dengan desain penelitian. Desain penelitian dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan yang disusun untuk membangun suatu kerangka kerja, sehingga berbagai hal yang masih belum jelas atau memerlukan penjelasan dapat terjawab (Mulyadi, 2012). Pemanfaatan desain penelitian sangat penting dalam tahap awal penelitian yaitu untuk mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan penelitian sebelum finalisasi perencanaan pengumpulan data, sekaligus dalam menetapkan kerangka kerja penelitian (Nursalam, 2020).

Penelitian ini dirancang dengan memakai pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji populasi maupun sampel melalui penetapan hipotesis, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta pengolahan data secara sistematis dengan bantuan perhitungan statistik (Sugiyono, 2020).

Analisis data deskriptif merupakan suatu proses analisis data untuk menjelaskan fakta-fakta dan karakteristik populasi atau sampel dari topik penelitian secara terstruktur, faktual dan akurat. Sementara itu, analisis data verifikatif merupakan pendekatan statistik yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari sebuah teori atau hipotesis yang diajukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2020).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah area yang ditetapkan sebagai tempat pelaksanaan observasi maupun kegiatan penelitian, dengan tujuan memperoleh data yang valid. Pemilihan lokasi berperan penting dalam memastikan kredibilitas data yang dikumpulkan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan di salah satu destinasi wisata alam di Bandung yaitu

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 99 Ciburial, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Rangkaian penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama lima bulan, yaitu mulai Februari 2025 hingga Juli 2025, dengan tabel rencana jadwal penelitian terlampir.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2020) menjelaskan populasi mencakup sekelompok subyek dan obyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Sejalan dengan definisi tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian adalah wisatawan yang sudah pernah datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda minimal pertama kali. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi rekreasi luar ruang dan pengalaman wisata berkesan memengaruhi niat perilaku wisatawan.

Berdasarkan data kunjungan dari unit pengelola Tahura Djuanda, jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 518.292 orang. Data tersebut menunjukkan besarnya potensi wisatawan sebagai populasi penelitian. Namun, karena populasi penelitian tidak hanya terbatas pada data kunjungan satu periode tertentu, serta jumlahnya terus bertambah seiring dengan waktu, maka penelitian ini menggunakan sampel untuk mewakili populasi secara keseluruhan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, baik subjek maupun objek penelitian, yang dipilih untuk merepresentasikan keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dilakukan apabila populasi mempunyai ukuran jumlah yang besar, sehingga tidak memungkinkan jika mempelajari karakteristik secara keseluruhan. Maka dari itu, pengambilan sampel yang mewakili populasi dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan populasi dalam jumlah besar. Sampel penelitian terdiri dari wisatawan yang telah mengunjungi Tahura Djuanda setidaknya satu kali, dengan usia di atas 17 tahun. Dalam menentukan ukuran responden pada penelitian ini, digunakan pendekatan

rumus yang dikembangkan oleh Hair et al., (2019) yaitu dengan mempertimbangkan jumlah indikator dalam instrumen penelitian. Prinsip perhitungannya yaitu mengalikan total indikator dengan angka 5 atau 10, yang merepresentasikan batas minimum dan maksimum jumlah responden yang disarankan.

Penelitian ini memuat 22 item pertanyaan sehingga kebutuhan sampel dihitung sebagai berikut.

Jumlah Minimum : $22 \times 5 = 110$ responden

Jumlah Maksimum : $22 \times 10 = 220$ responden

Penentuan jumlah sampel mengacu pada kisaran kebutuhan dan mempertimbangkan efisiensi serta keakuratan analisis, maka diputuskan bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 170 responden untuk keperluan analisis data. Jumlah sampel dalam penelitian mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh Frankel & Wallen dalam Amiyani (2016) yaitu jumlah minimum sampel untuk mewakili populasi adalah 100 responden. Proporsi sampel direncanakan dengan komposisi 70% (± 119 responden) diperoleh melalui penyebaran langsung di lokasi Tahura Djuanda, dan 30% (± 51 responden) diperoleh secara *online* melalui *Google Form*. Proporsi ini ditetapkan agar data yang dikumpulkan tidak hanya mencerminkan wisatawan yang sedang berkunjung, tetapi juga mencakup wisatawan yang telah berkunjung sebelumnya.

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam sebuah penelitian, teknik pengambilan sampel digunakan untuk memilih sejumlah individu dari populasi yang berjumlah besar atau bahkan tidak terbatas, dengan maksud agar sampel tersebut dapat mencerminkan keseluruhan populasi yang ada. Secara umum, terdapat dua pendekatan utama dalam penentuan sampel penelitian, yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Fachreza et al., 2024).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* dapat diartikan sebagai proses pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang setara

untuk terpilih menjadi bagian dari sampel penelitian (Fachreza et al., 2024). Pemilihan sampel dalam pendekatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam konteks ini, sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Berusia antara 17 – 65 tahun, mencakup kelompok remaja akhir hingga lansia.
2. Memiliki pengalaman berkunjung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
3. Bersedia untuk mengisi kuesioner secara jujur dan objektif sesuai dengan pengalaman pribadi.

Dengan demikian, metode *purposive sampling* dalam pendekatan non-probability sampling dianggap telah sesuai untuk mencapai tujuan penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang mempunyai keterkaitan langsung dengan topik yang diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan dengan dua metode, yaitu secara langsung di lokasi wisata kepada wisatawan yang sedang berkunjung serta distribusi secara *online* melalui *Google Form*. Penyebaran kuesioner secara langsung dilakukan untuk mendapatkan tanggapan wisatawan yang sedang mendapatkan pengalaman wisata secara *real-time*, sementara distribusi secara *online* memungkinkan penelitian menjangkau responden yang telah melakukan kunjungan ke Tahura Djuanda minimal satu kali. Kombinasi dari kedua metode ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif serta representatif.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.1 Sumber Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data primer serta data sekunder (Sugiyono, 2020).

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden (Sugiyono, 2020). Sumber data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden serta hasil dari observasi lapangan.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari responden (Sugiyono, 2020). Sumber ini mencakup dokumentasi, buku, serta artikel jurnal. Sumber sekunder digunakan untuk meperkuat analisis penelitian dan sebagai keterangan tambahan terkait topik yang dibahas yaitu *outdoor recreation motivation*, *memorable tourism experience* dan *behavioral intention*.

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber Data
Tanggapan responden mengenai <i>outdoor recreation motivation</i> , <i>memorable tourism experience</i> , dan <i>behavioral intention</i> di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Primer	Responden yang pernah mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
Jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Tahun 2019-2024	Sekunder	Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
Hal-hal berkaitan dengan <i>behavioral intention</i>	Sekunder	Artikel dan jurnal
Hal-hal berkaitan dengan <i>outdoor recreation motivation</i>	Sekunder	Artikel dan jurnal
Hal-hal berkaitan dengan <i>memorable tourism experience</i>	Sekunder	Artikel dan jurnal

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses memperoleh data digunakan sebagai penjelasan terkait bagaimana peneliti mengumpulkan data. Penelitian ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yakni:

1. Kuesioner

Salah satu metode dalam memperoleh data adalah kuesioner, yakni daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden (Sugiyono,

2020). Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengorganisasikan informasi secara terstruktur mengenai pengetahuan atau persepsi responden. Penggunaan kuesioner dinilai dapat membantu untuk mengukur sikap dan perilaku responden penelitian (Hardani et al., 2022). Instrumen kuesioner tersebut pada penelitian ini dibagikan kepada wisatawan dan menggunakan skala *likert*.

2. Kajian Literatur

Kajian literatur adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data terkait topik penelitian melalui pemanfaatan sumber sekunder (Sugiyono, 2020). Pada studi ini, proses tersebut ditempuh dengan menelusuri berbagai referensi yang mendukung perumusan penelitian untuk memberikan gambaran mengenai *outdoor recreation motivation*, *memorable tourism experience* dan *behavioral intention* melalui media *online*, buku, dan artikel jurnal.

3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah teknik dalam memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi faktual di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3.5 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian dipahami sebagai aspek yang ditetapkan sebagai fokus atau pusat perhatian studi, yang perannya dapat berfungsi baik sebagai faktor penyebab atau akibat dari hasil penelitian (Cooper & Schindler, 2014). Pada penelitian dengan pendekatan korelasional, variabel yang dianalisis terdiri atas dua jenis, yakni variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau prediktor, yang keberadaannya diatur oleh peneliti dengan tujuan untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel independen dalam sebuah penelitian harus dirancang dalam menguji hipotesis agar menjadi lebih terukur, objektif dan akurat. Variabel yang berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *outdoor recreation motivation* menggunakan dimensi *achievement*, *learning and sociality*,

independent and personal development dan *relaxation* serta variabel *memorable tourism experience* menggunakan dimensi *novelty*, *experiencescape*, *experience co-creation*, *experience intensification* dan *satisfaction*.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang ditentukan dan dipengaruhi oleh variabel independen (Creswell, 2014). Variabel terikat dimanfaatkan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap fenomena yang sedang diteliti, sehingga variabel dependen harus dapat diukur dan diobservasi dengan mudah. Variabel yang berperan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *behavioral intention* menggunakan turunan dari teori *consumer behavior*. *Consumer behavior* menekankan bahwa motivasi dan pengalaman konsumen adalah faktor kunci yang memengaruhi sikap dan niat untuk melakukan kunjungan ulang (Schiffman & Kanuk, 2010; Solomon, 2017). Berikut ini merupakan tabel operasional variabel penelitian pengaruh *outdoor recreation motivation* dan *memorable tourism experience* terhadap *behavioral intention*.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<i>Outdoor Recreation Motivation</i> (X ₁) (Gaffar et al., 2019)	<i>Achievement</i>	Mengukur kapasitas kekuatan diri.	Ordinal	1
		Keinginan menjadi bugar.		2
	<i>Learning and Sociality</i>	Belajar tentang alam.	Ordinal	3
		Menikmati waktu bersama teman atau keluarga.		4
	<i>Independent and Personal Development</i>	Kemandirian.	Ordinal	5
		Meningkatkan kepercayaan diri.		6
	<i>Relaxation</i>	Melepas penat dari rutinitas sehari-hari.	Ordinal	7
		Merasa tenang dan damai.		8
<i>Memorable Tourism Experience</i> (X ₂) (Sthapit et al., 2023)	<i>Novelty</i>	Pengalaman wisata alam yang unik.	Ordinal	9
		Pengalaman wisata alam yang berbeda dari sebelumnya.		10
	<i>Experiencescape</i>	Daya tarik suasana.	Ordinal	11
		Kenyamanan keramaian.		12
	<i>Experience co-creation</i>	Keterlibatan aktif.	Ordinal	13
		Interaksi dengan pengunjung lain.		14

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	<i>Experience intensification</i>	Dokumentasi kenangan.	Ordinal	15
		Memori melalui foto.		16
	<i>Satisfaction</i>	Kepuasan pengalaman.	Ordinal	17
		Kesan mendalam.	Ordinal	18
<i>Behavioral Intention (Y)</i> (Baker & Crompton, 2000)	<i>Intention to revisit</i>	Kunjungan kembali.	Ordinal	19
		Kemungkinan menjadi tujuan liburan berikutnya.		20
	<i>Intention to recommend</i>	Rekomendasi kepada orang lain.	Ordinal	21
		Menceritakan hal positif.		22

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner digunakan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data dari responden. Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan landasan teori yang sesuai serta diarahkan pada pencapaian tujuan penelitian, agar data yang terkumpul dapat mencerminkan situasi sebenarnya dengan tepat (Sugiyono, 2020). Instrumen tersebut harus dapat mengukur variabel secara valid dan reliabel, untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian utama. Bagian pertama bertujuan untuk memperoleh gambaran demografi responden, seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, domisili dan latar belakang kunjungan wisata. Bagian kedua berfokus pada penilaian *outdoor recreation motivation*. Kemudian, bagian ketiga berfokus pada penilaian *memorable tourism experience*. Sementara itu, bagian keempat digunakan untuk mengukur tingkat *behavioral intention*. Setiap item pernyataan menggunakan skala *likert* 1-5 dengan penjelasan antara lain:

Tabel 3.3 Skala Likert

Skala	Deskripsi
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Cukup Setuju (CS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Sugiyono (2020)

Untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan dalam survei, penelitian ini menerapkan skala *likert* sebagai alat ukur. Setelah seluruh data dari kuesioner berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah mengonversi jawaban dari responden menjadi skor berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Setelah itu, data akan dianalisis lebih lanjut guna menguji validitas dan reliabilitas, sehingga dapat menjamin bahwa instrumen penelitian memadai untuk mengukur tingkat akurasi serta konsistensi variabel yang diteliti.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai kemampuan kuesioner dalam mengukur variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2020). Menurut Ihsan (2015), validitas berhubungan dengan kesesuaian instrumen penelitian dengan konsep yang diukur. Validitas merujuk kepada tingkat kesesuaian antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan kondisi aktual objek penelitian. Untuk menilai validitas dari sebuah item, dilakukan uji signifikansi korelasi dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila korelasi signifikan, maka butir pernyataan dianggap valid. Untuk menguji korelasi antara total skor dengan item pernyataan, penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang diusulkan oleh *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum XY$ = Jumlah kali distribusi X dan distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Total responden

Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji validitas memakai uji korelasi *Product Moment Pearson* antara lain:

1. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan dianggap tidak valid.

Setiap item pernyataan dalam pengujian validitas menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* dengan mengambil sampel sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga didapatkan nilai r_{tabel} 0,361.

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas

No	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Outdoor Recreation Motivation</i>				
1	Motivasi saya mengunjungi Tahura Djuanda untuk mengukur kapasitas kekuatan diri.	0,652	0,361	Valid
2	Motivasi saya mengunjungi Tahura Djuanda karena ingin merasa bugar.	0,751	0,361	Valid
3	Motivasi saya mengunjungi Tahura Djuanda karena tertarik untuk belajar lebih banyak tentang alam.	0,632	0,361	Valid
4	Motivasi saya mengunjungi Tahura Djuanda untuk menikmati waktu bersama teman atau keluarga.	0,648	0,361	Valid
5	Motivasi saya mengunjungi Tahura Djuanda untuk melakukan aktivitas tanpa bergantung pada orang lain.	0,779	0,361	Valid
6	Motivasi saya mengunjungi Tahura Djuanda untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan alam.	0,742	0,361	Valid
7	Motivasi saya mengunjungi Tahura Djuanda untuk melepas penat dari rutinitas sehari-hari.	0,667	0,361	Valid
8	Motivasi saya mengunjungi Tahura Djuanda untuk merasa tenang dan damai.	0,775	0,361	Valid
<i>Memorable Tourism Experience</i>				
1	Saya mengalami pengalaman wisata alam yang unik di Tahura Djuanda.	0,789	0,361	Valid

No	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
2	Berwisata ke Tahura Djuanda merupakan pengalaman wisata alam yang berbeda dari sebelumnya.	0,719	0,361	Valid
3	Suasana di Tahura Djuanda menarik bagi panca indera saya.	0,725	0,361	Valid
4	Tingkat keramaian di Tahura Djuanda terasa nyaman.	0,662	0,361	Valid
5	Saya merasa terlibat aktif dalam pengalaman wisata alam di Tahura Djuanda melalui interaksi dengan pemandu dan staf layanan yang ada di lokasi.	0,748	0,361	Valid
6	Interaksi dengan pengunjung lain di Tahura Djuanda telah meningkatkan pengalaman wisata alam saya.	0,691	0,361	Valid
7	Saya mengambil foto-foto kenangan selama kunjungan wisata alam di Tahura Djuanda.	0,750	0,361	Valid
8	Foto-foto membantu saya mengingat kembali pengalaman wisata alam di Tahura Djuanda.	0,829	0,361	Valid
9	Pengalaman wisata alam di Tahura Djuanda membuat saya merasa puas.	0,775	0,361	Valid
10	Pengalaman wisata alam di Tahura Djuanda membuat saya merasa terkesan.	0,750	0,361	Valid
<i>Behavioral Intention</i>				
1	Saya memiliki niat untuk mengunjungi Tahura Djuanda lagi di masa depan.	0,850	0,361	Valid
2	Saya akan menjadikan Tahura Djuanda sebagai pilihan liburan selanjutnya.	0,826	0,361	Valid
3	Saya akan merekomendasikan Tahura Djuanda kepada orang lain.	0,833	0,361	Valid
4	Saya akan menceritakan hal baik tentang Tahura Djuanda kepada orang lain.	0,716	0,361	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Melalui hasil analisis terhadap uji coba instrumen yang disebarkan ke 30 responden dan diujikan melalui *software IBM SPSS Statistics 25* didapatkan hasil

bahwa nilai r_{hitung} untuk seluruh item pernyataan berkisar antara 0,632 hingga 0,850, dengan rincian sebagai berikut:

- Seluruh item pernyataan mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361)
- Besar dari r_{hitung} tertinggi bernilai 0,850
- Besar dari r_{hitung} terendah bernilai 0,632

Merujuk kepada hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan semua butir pernyataan yang terdapat di instrumen penelitian dikategorikan valid. Hal ini ditandai dari seluruh butir pernyataan mempunyai besar $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Oleh karena itu, butir pernyataan secara keseluruhan dapat dipakai untuk mengukur variabel penelitian secara akurat.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas mengacu terhadap tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga dapat dipercaya untuk menjadi alat ukur dalam penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika data yang diperoleh menunjukkan konsistensi yang stabil sepanjang waktu, meskipun pengukuran dilakukan dengan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, reliabilitas suatu instrumen diuji menggunakan statistik *Cronbach's Alpha* (α). Ghazali (2016) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,6$. Sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $< 0,6$ instrumen dikategorikan tidak reliabel.

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N Item	Keterangan
1	<i>Outdoor Recreation Motivation</i> (X_1)	0,851	8	Reliabel
2	<i>Memorable Tourism Experience</i> (X_2)	0,903	10	Reliabel
3	<i>Behavioral Intention</i> (Y)	0,812	4	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang disebarkan ke 30 responden dan diujikan melalui *software IBM SPSS Statistics 25* didapatkan hasil bahwa nilai

Cronbach's Alpha (α) pada setiap variabel penelitian melebihi batas minimum 0,6 yang menunjukkan arti bahwa instrumen yang digunakan reliabel, sehingga instrumen dapat dipakai dalam penelitian karena dapat mengukur variabel penelitian secara konsisten.

3.7 Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah untuk mengkategorikan data sesuai dengan variabel serta kategori responden, melakukan tabulasi data sesuai dengan variabel dari semua responden, serta menyusun hasil dalam format yang lebih terstruktur. Selain itu, analisis data dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2020). Kajian ini menerapkan metode analisis deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data serta analisis verifikatif untuk menguji keterkaitan antar variabel dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah proses analisis data untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan data dari populasi atau sampel (Sugiyono, 2020). Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi wisatawan terkait variabel penelitian yaitu *outdoor recreation motivation*, *memorable tourism experience* dan *behavioral intention* dengan melakukan analisis dari data yang diperoleh melalui kuesioner. Penelitian deskriptif memberikan gambaran terkait subjek penelitian dengan tabel atau grafik.

Dalam proses pengukuran tanggapan, sikap, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial, penelitian ini memanfaatkan skala *likert* (Sugiyono, 2020). Kuesioner yang disusun terdiri atas butir-butir pernyataan dengan lima pilihan jawaban, masing-masing memiliki bobot nilai yang berbeda. Adapun kriteria pembobotan pada skala *likert* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.6 Pembobotan Nilai Skala *Likert*

Kriteria	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2020)

Setelah data berhasil terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan proses pengolahan dan menampilkan data dalam bentuk tabel sebelum kemudian dianalisis lebih lanjut. Analisis deskriptif diterapkan terhadap variabel independen dan dependen, kemudian diikuti dengan pengelompokan berdasarkan total skor yang telah diperoleh dari responden penelitian. Skor yang didapatkan dari responden akan diklasifikasikan ke dalam kriteria penilaian untuk setiap butir pernyataan.

Proses skor memakai skala *likert*, dengan rentang skor 5 (Sangat Setuju), skor 4 (Setuju), skor 3 (Cukup Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), skor 1 (Sangat Tidak Setuju). Pengklasifikasian dilakukan dengan mengukur variabel memakai garis kontinum, yang ditetapkan berdasarkan perhitungan jenjang interval. Nilai interval didapatkan dengan mempertimbangkan pilihan nilai maksimum, nilai minimum serta banyaknya kategori jawaban yang tersedia. Untuk menentukan skala interval, terdapat beberapa tahapan yang dapat diterapkan.

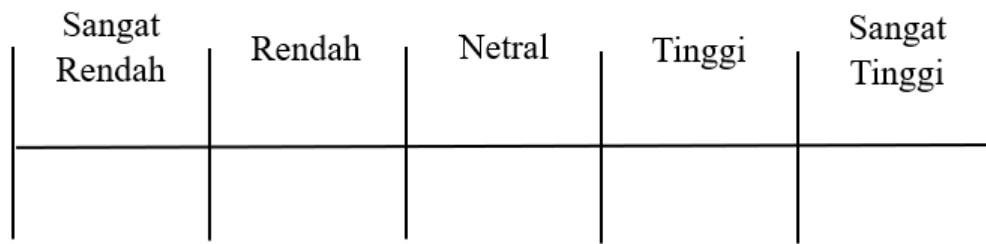
$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Indeks Maksimum} - \text{Nilai Indeks Minimum}}{\Sigma \text{Kriteria Jawaban}}$$

Nilai indeks tertinggi maupun terendah ditetapkan dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = \text{Skor Interval Maksimum} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = \text{Skor Interval Minimum} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

Pembagian skala pada garis kontinum adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2020)

3.7.2 *Method of Successive Interval (MSI)*

Instrumen angket atau kuesioner, terutama dengan metode skala *likert* akan menghasilkan data dalam bentuk ordinal. Agar data ordinal tersebut dapat dikonversi menjadi data dengan skala interval, digunakan metode *MSI (Method of Successive Intervals)*. Penggunaan *MSI* didasarkan pada sifat data yang diperoleh dari distribusi kuesioner berbentuk skala ordinal.

3.7.3 Analisis Verifikatif

Analisis data verifikatif merupakan pendekatan statistik yang bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan inovatif yang dapat digunakan untuk menguji validitas hipotesis teoritis (Sugiyono, 2020). Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis serta menganalisis pengaruh antar variabel. Studi ini menerapkan analisis verifikatif untuk mengidentifikasi pengaruh *outdoor recreation motivation* dan *memorable tourism experience* terhadap *behavioral intention* di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai dalam mengkaji hubungan sebab akibat atau pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2020). Teknik analisis ini memberikan gambaran mengenai pengaruh simultan dari beberapa faktor dalam menjelaskan suatu fenomena yang diamati. Dalam hal ini, penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS versi 25 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel *outdoor recreation motivation* dan *memorable tourism experience* terhadap *behavioral intention* di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Pemilihan teknik analisis tersebut diperkuat oleh hasil-hasil yang diperoleh dari studi-studi sebelumnya. Misalnya, riset yang dilaksanakan oleh Pratama et al., (2024) menghasilkan temuan *tourist experience* dan *travel motivation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *revisit intention* di Wisata Puncak Lawang, yang dianalisis dengan regresi linear berganda. Selanjutnya, penelitian oleh Raymundus Samosir & Dwi Pratiwi Wulandari (2024) juga menggunakan teknik analisis berganda untuk mengetahui pengaruh *customer satisfaction* dan *customer experience* terhadap *revisit intention* tamu di Fave Hotel Olo Padang. Sementara itu, Mayasari & Artanti (2021) dalam penelitiannya tentang Wisata Edukasi Virtual juga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *creative tourist experience*, *travel motivation* dan *perceived risk* terhadap *revisit intention*. Dengan demikian, teknik analisis regresi linear berganda dianggap telah sesuai dan relevan dalam memberikan jawaban terhadap rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Berikut merupakan bentuk persamaan umum untuk analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2020):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel *Behavioral Intention*
- X₁ = Variabel *Outdoor Recreation Motivation*
- X₂ = Variabel *Memorable Tourism Experience*
- a = Konstanta (Nilai Y apabila X₁ dan X₂ = 0)
- b₁, b₂ = Arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan perubahan pada variabel dependen. Jika b (+) maka Y meningkat, jika b (-) maka Y menurun
- e = *Error* (faktor kesalahan)

Sebelum melakukan uji regresi, terdapat beberapa tahapan dalam menghitung persamaan regresi linear berganda, yaitu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menentukan bahwa model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Pada metode analisis model regresi linear berganda, uji normalitas dilakukan pada residu (*error term*) dari model regresi linear. Model regresi yang tepat ditandai dengan data yang terdistribusi secara normal atau hampir normal. Untuk menguji normalitas, dapat diterapkan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai dengan tujuan mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Variabel dapat dikatakan tidak ortogonal jika ditemukan bahwa variabel independen saling berkorelasi. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dapat ditinjau melalui nilai *Value Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Apabila *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terdapat multikolinearitas.
- b. Apabila *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menilai ada atau tidaknya perbedaan *variance* residual antar pengamatan (Ghozali, 2016). Apabila variasi dari residual antar pengamatan bersifat konstan, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual pada tiap pengamatan bervariasi, maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah ketika tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Pengujian dapat dilakukan melalui metode GLEJSER dengan membandingkan signifikansi variabel bebas dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, berdasarkan kriteria berikut.

- a. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model.
- b. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas dalam model.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu langkah dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada hasil analisis data melalui teknik statistik, yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan mengenai apakah suatu dugaan dapat diterima atau harus ditolak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilaksanakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh antara *outdoor recreation motivation* dan *memorable tourism experience* terhadap *behavioral intention*.

3.8.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji Hipotesis Parsial (Uji T) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dengan mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji T parsial digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Uji T parsial dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} guna menentukan signifikansi hubungan antar variabel secara individual. Untuk menentukan signifikansi dalam uji T, dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t pada tabel distribusi dengan tingkat signifikansi 5% serta penghitungan derajat bebas (*degree of freedom*) menggunakan rumus $df = n - k - 1$.

Uji T dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan).
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

Uji T dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- H_{a1} = *Outdoor recreation motivation* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (Y).
- H_{01} = *Outdoor recreation motivation* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (Y).
- H_{a2} = *Memorable tourism experience* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (Y).
- H_{02} = *Memorable tourism experience* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (Y).

3.8.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan atau bersama-sama dengan mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F simultan digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} guna menentukan signifikansi hubungan antar variabel, dengan tingkat signifikansi 5%. Uji F dapat terlihat melalui analisis varian (*analysis of variance* = *ANOVA*). Uji F dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan).
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- H_{a3} = *Outdoor recreation motivation* (X_1) dan *memorable tourism experience* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (Y).
- H_{03} = *Outdoor recreation motivation* (X_1) dan *memorable tourism experience* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (Y).

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh *outdoor recreation motivation* (X_1) dan *memorable tourism experience* (X_2) terhadap *behavioral intention* (Y) yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi disajikan dalam bentuk persamaan seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Nilai kuadrat dari koefisien korelasi berganda

100% = Persentase

Apabila

Kd = 0, menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1, menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

Tabel 3.7 Pedoman Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2020